

Analysis of The Effect of Cash Turnover and Receivable Turnover on Profitability Ratio in PT. Astra International, Tbk

Anggi Anggriani

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

email: anggiputri180220@gmail.com

M. Rimawan

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

email: rimawan111@gmail.com

Keywords:

Cash Turnover,
Accounts
Receivable
Turnover,
Return On
Asset

Abstract

This study aims to identify and analyze the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on profitability ratios at PT. Astra International, Tbk. This type of research is associative. The research instrument used is a list of tables containing data on net sales, average cash, average receivables, net income after tax, and total assets at PT. Astra Internasional, Tbk for 10 years, from 2011 to 2020. The population used in this study is the entire financial report of PT. Astra Internasional, Tbk for 30 years since being listed on the IDX for 30 years, namely from 1990 to 2020. The sample in this study is the financial statements of PT. Astra Internasional, Tbk for 10 years, namely from 2011 to 2020. The sampling technique used in this study is a purposive sampling technique, with the criteria (1) financial statement data is available for 10 consecutive years, namely 2011-2020 (2) 10-year sample data already represents existing population data for research needs. Data collection techniques used are documentation and literature study. The data analysis technique used is component analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient, determination test, t test and f test. The results showed that cash turnover and accounts receivable turnover together had a significant effect on profitability at PT. Astra International, Tbk.

Kata Kunci

Perputaran
Kas, Perputaran
Piutang, Return
On Asset

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk. Jenis penelitian ini adalah asosiatif, Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data penjualan bersih, rata-rata kas, rata-rata piutang, laba bersih setelah pajak, dan total asset pada PT. Astra Internasional, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Astra Internasional, Tbk selama 30 tahun sejak terdaftar di BEI selama 30 tahun yaitu dari tahun 1990 sampai tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra Internasional, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive, dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2011-2020 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis perkomponen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak persaingan didalam dunia usaha, sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya aktivitasnya. Dengan menghasilkan laba atau keuntungan yang besar dapat

karena kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Laba merupakan tujuan dari perusahaan dalam menjalankan dikatakan bahwa perusahaan telah berkembang (Raiyan, et.al. 2020). Rasio

profitabilitas sangat penting bagi pengguna laporan keuangan khususnya bagi investor. Karena laba merupakan salah satu faktor untuk menarik investor atau kreditur untuk menanamkan modalnya kembali. Karena jika perusahaan dalam keadaan tidak menguntungkan, hal ini menyebabkan sulit untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya kembali diperusahaan. Ada beberapa alat ukur untuk mengukur tingkat profitabilitas salah satunya adalah *return on asset* (ROA). Menurut Fahmi (2012) *Return On Asset adalah* rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Prihadi dalam Nurmasari dan Rifkiawati (2019) menyatakan bahwa *Return On Asset* dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya adalah rasio perputaran kas, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Selain perputaran kas, perputaran piutang juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi rasio *Return On Asset* di sebuah perusahaan. Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, tentu saja akan menghasilkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan mengukur seberapa cepat tingkat pengembalian piutang. Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Susanti, 2019).

PT Astra International Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri otomotif. Astra awalnya merupakan perusahaan dagang kecil di Jakarta yang berdiri pada tahun 1957. Pada tahun 1969, Astra menjadi distributor kendaraan Toyota di Indonesia dan pada 1970 ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda dan mesin perkantoran Xerox di Indonesia. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage's sebesar 50,1%.

Tabel 1. Data Penjualan Bersih, Rata-Rata Kas, Rata-Rata Piutang dan Laba bersih Setelah Pajak PT. Astra Internasional, Tbk Tahun 2011-2020 (Data Disajikan Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-Rata Kas	Rata-Rata Piutang	Laba Bersih Setelah Pajak
2011	162.564	10.058	49.212	21.077
2012	188.053	12.083	63.065	22.742
2013	193.880	14.806	74.688	22.297
2014	201.701	19.730	84.304	22.131
2015	184.196	24.002	86.981	15.613
2016	181.084	28.230	87.871	18.302
2017	206.057	30.466	92.094	23.165
2018	239.205	28.384	100.472	27.372
2019	237.166	24.762	106.192	26.621
2020	175.046	35.942	96.843	18.571

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Dari tabel 1 diatas, diketahui permasalahan yang terjadi pada PT. Astra Internasional, Tbk jika di tinjau dari komponen perputaran kas yaitu dimana penjualan bersih selama 10 tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 penjualan bersih PT. Astra Internasional, Tbk sebanyak Rp. 164.564 Milyar dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2014 hingga mencapai penjualan sebanyak Rp. 201.701 Milyar, namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dengan total penjualan bersih pada tahun 2016 hanya sebesar Rp. 181.084 Milyar, pada tahun 2017 dan 2018 penjualan bersih PT. Astra Internasional, Tbk kembali naik dengan total penjualan bersih di tahun 2018 sebanyak Rp. 239.205 Milyar, di tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebanyak Rp. 2.039 Milyar sehingga penjualan bersih hanya sebanyak Rp. 237.166 Milyar dan berlanjut turun pada tahun 2020 yang penjualan bersihnya sebanyak Rp. 175.046 saja.

Sama halnya dengan penjualan bersih, rata-rata kas pada PT. Astra Internasional, Tbk juga berfluktuasi atau tidak stabil. Penurunan rata-rata kas terjadi terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2019, dimana pada tahun 2017 rata-rata kas PT. Astra Internasional, Tbk adalah sebanyak Rp. 30.466 Milyar turun sebanyak Rp. 2.062 Milyar di tahun 2018 yang rata-rata kasnya sebanyak Rp. 28.384 Milyar dan terus turun hingga pada tahun 2019 yang total rata-rata kas hanya sebanyak Rp. 24.762 Milyar yang artinya menurun sebanyak Rp. 3.622 Milyar. Penjualan bersih dan rata-rata kas yang menurun drastis ini disebabkan oleh daya beli masyarakat yang berkurang selama tahun pandemi Covid 19 yang berlangsung sepanjang tahun 2020 hingga sekarang. Jika ditinjau dari perputaran piutang PT. Astra Internasional, Tbk juga mengalami fluktuasi, penurunan rata-rata piutang terjadi pada tahun 2020 yang hanya

sebanyak Rp. 96.843 Milyar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 yang mengalami peningkatan secara konsisten.

Dari penjelasan tabel diatas diketahui setiap komponen variabel mengalami fluktuasi di tahun 2020 kecuali komponen rata-rata piutang yang malah meningkat jumlahnya. Berdasarkan fenomena masalah tersebut, mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Astra Internasional, Tbk”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan, menunjukkan tingginya volume penjualan (Subagya, 2020).

Menurut Riyanto dalam jurnal Ela dan Sela (2017) “perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Rumus perputaran kas menurut Kasmir (2016) yaitu :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Tabel 2. Standar Penilaian Perputaran Kas

Kriteria	Peringkat
>10 kali	Sangat baik
3- 10 kali	Baik
< 1%	Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2016)

2.2 Perputaran Piutang (X2)

Menurut Kasmir (2016) perputaran piutang merupakan: Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang

memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Menurut Bramasto dalam Ramadhani dan Rimawan (2020) menyatakan bahwa “perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit”.

Rumus Perputaran Piutang menurut Kasmir (2016) yaitu :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Tabel 3. Standar Penilaian Perputaran Piutang

Kriteria	Peringkat
> 15 kali	Sangat baik
10 - 15 kali	Baik
< 10 kali	Kurang baik
< 1%	Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2016)

2.1 Return On Asset (Y)

Dalam penelitian ini *return on asset* (ROA) yang digunakan sebagai alat ukur rasio profitabilitas. Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Kasmir (2016), semakin

besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Rumus *Return On Asset* (ROA), dalam Martiana, et.al (2022) yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Standar Penilaian *Return On Asset (ROA)*

Kriteria	Peringkat
>5%	Sangat baik
>3% - 5%	Baik
>1% - 3%	Kurang Baik
< 1%	Tidak Baik

Sumber : Sujarweni (2017)

2.2 Hubungan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Haryono dan Yolanda (2017) kas merupakan bentuk aktiva yang sangat tinggi tingkat likuidnya, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Artinya, jika makin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran kas makin cepat. Adanya kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga profitabilitas turun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widasari dan Apriyanti menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016.

2.3 Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Rasio perputaran piutang memperlihatkan berapa kali piutang usaha bisa berputar dalam waktu setahun. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan alat untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, karena perputaran piutang memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang berputar menjadi kas sehingga dapat menjadi asset perusahaan kembali yang dimana asset

tersebut akan menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat (Hery, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Subagya (2020) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

2.4 Hubungan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Menurunnya perputaran piutang dan perputaran kas akan diikuti oleh penurunan *return on assets* dimana dengan menurunnya perputaran piutang dan perputaran kas berarti piutang dan kas yang perusahaan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya piutang perusahaan akan menetapkan syarat pembayaran ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Begitu juga dengan peningkatan kas yang dimiliki oleh perusahaan dimana pihak perusahaan akan lebih mempertimbangkan pencairan kredit yang tertunggak dari pada profitabilitas (Ela dan Sela, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Subagya (2020) menyatakan bahwa perputaran piutang dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara

karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016)

Berdasarkan teori dan permasalahan diatas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk

H2 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk

H3 : Perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian Asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan mempunyai tingkat yang lebih bila di bandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari hubungan antara Perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk

3.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Teknik analisa data ini menggunakan analisis rasio perputaran kas, perputaran piutang dan *return on asset*.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multipliner regression sebagai alat untuk menganalisa

pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) "Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas didalam sebuah regresi dapat dicermati hal berikut: Jika nilai tolerance-nya $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah Multikolonieritas dan jika nilai toelence-nya $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi

c. Multikolonieritas.

1) Uji Heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedasitas dapat dilibatkan dengan menggunakan metode Glejer yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan bantuan Program SPSS for Windows

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

d. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016).

1) Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016)

2) Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Sugiyono, 2016)

3) Uji t

Uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi (Sugiyono, 2016)

4) Uji f

Uji f yaitu uji untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dan atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Komponen Rasio Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang

Tabel 5. Penilaian Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Pada PT. Astra Internasional, Tbk Tahun 2011-2020

TAHUN	Penilaian Perputaran Kas		Penilaian Perputaran Piutang	
	Perputaran Kas	Nilai	Perputaran Piutang	Nilai
2011	16	Sangat Baik	3	Buruk
2012	16	Sangat Baik	3	Buruk
2013	13	Baik	3	Buruk
2014	10	Baik	2	Buruk
2015	8	Baik	2	Buruk
2016	6	Baik	2	Buruk
2017	7	Baik	2	Buruk
2018	8	Baik	2	Buruk
2019	10	Baik	2	Buruk
2020	5	Baik	2	Buruk

Sumber Data: Data Sekunder diolah M. Excel V.16, 2022

Dilihat dari tabel 5 diatas, diketahui bahwa rasio perputaran kas pada PT. Astra Internasional, Tbk selama 10 terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 berada pada standar penilaian yang baik dengan kriteria standar industri perputaran lebih dari 10 kali di setiap tahunnya. Pada rasio perputaran piutang pada PT. Astra

Internasional, Tbk selama 10 terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 berada pada standar penilaian yang buruk dengan kriteria perputaran piutang kurang dari standar industri yaitu dari 15 kali di setiap tahunnya.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,80098319
Most Extreme Differences	Absolute	,208
	Positive	,147
	Negative	-,208
Kolmogorov-Smirnov Z		,656
Asymp. Sig. (2-tailed)		,782
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2022

Berdasarkan hasil uji kolmogorof-Smirnov di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai > 0.05 ($0,782 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu

profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berdasarkan masukan variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Maka data penelitian layak digunakan sebagai penelitian.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

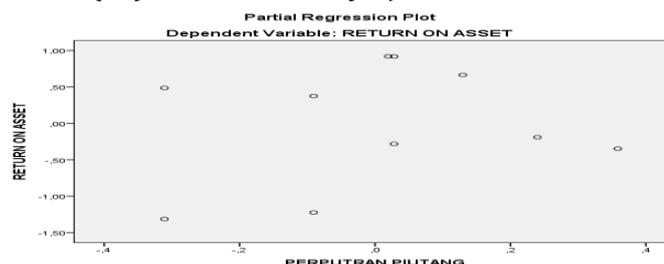
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PERPUTARAN KAS	,197	5,064
	PERPUTRAN PIUTANG	,197	5,064
a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET			

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2022

Berdasarkan nilai Collinearity Statistic dari output di atas, di peroleh nilai Tolerance untuk variable perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) adalah $0,771 > 0,10$ sementara, nilai VIF untuk variable perputaran kas (X1) dan

perputaran piutang (X2) adalah $1,297 < 10700$. maka dapat di di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data primer diolah Spss v20 2022

Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat menggambarkan pola jelas bahwa titik-titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,06771
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Median	

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2022

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai > 0.05 yaitu sebesar 1,000. Nilai tersebut menunjukkan data yang

digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

b. Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,533	1,891	
	PERPUTARAN KAS	,569	,173	,840
	PERPUTRAN PIUTANG	,690	1,410	,125
a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET				

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2022

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,533 + 0,569 X_1 + 0,690 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,533 dapat diartikan apabila variabel perputaran kas dan perputaran piutang dianggap konstan, maka *return on asset* PT. Astra Internasional, Tbk akan meningkat sebesar 1,533.
- Nilai koefisien beta pada variabel perputaran kas sebesar 0,569 artinya

jika perputaran kas (X_1) dinaikkan sebesar 1 kriteria maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,569 dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

- Nilai koefisien beta pada variabel perputaran piutang sebesar 0,690 artinya jika perputaran piutang (X_2) dinaikkan sebesar 1 kriteria maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,690 dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

1) Koefisien Kolerasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Kolerasi dan Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,909	,883	,90823
a. Predictors: (Constant), PERPUTRAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS				
b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET				

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2022

Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai *r* adalah sebesar 0,954. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset* PT. Astra Internasional, Tbk dengan kolerasi hubungan Perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* sebesar 0,994 berada pada interval 0,80 - 1,000 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

dan perputaran piutang terhadap *return on asset* PT. Astra Internasional, Tbk. yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,909 atau 90,9%, sedangkan sisanya 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return On Equity*, *Return On Investment* dan lain-lain.

2) Uji Determinasi

Pada tabel 10 diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara perputaran kas

3) Hasil Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
1	Model	T	Sig
	(Constant)	,811	,444
	PERPUTARAN KAS	3,280	,013
	PERPUTRAN PIUTANG	,489	,640
a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET			

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2022

Hasil uji t statistik untuk variabel perputaran kas diperoleh nilai thitung sebesar 3,280 dengan nilai t-tabel sebesar 2,306 ($3,280 > 2,306$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka hipotesis pertama diterima dan menyatakan bahwa Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk (H1 diterima). Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Pengeluaran kas untuk suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus misalkan pengeluaran kas untuk

pembelian bahan mentah, pembayaran gaji dan lainnya, tetapi disamping itu juga ada aliran kas keluar yang bersifat tidak kontinyu misalnya pengeluaran untuk membayar bunga, devinden, pajak penghasilan atau laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Juliana dan Sidik (2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil uji t statistik untuk variabel perputaran piutang diperoleh nilai thitung sebesar 0,489 dengan nilai t-tabel sebesar 2,306 ($0,489 < 2,306$) dengan nilai

signifikansi sebesar 0,640 lebih besar dari 0,05 ($0,640 > 0,05$) maka hipotesis kedua ditolak dan menyatakan bahwa Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk (H2 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran

modal kerja. Makin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko tetapi sejalan dengan itu juga dapat memeperbesar profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Juliana dan Sidik (2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3) Hasil Uji F

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,931	2	28,965	35,115	,000 ^b
	Residual	5,774	7	,825		
	Total	63,705	9			
a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET						
b. Predictors: (Constant), PERPUTRAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS						

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2022

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 35,115 dengan nilai Ftabel sebesar 4,07 ($35,115 > 4,07$) dengan signifikansi sebesar 0,000 ($0,00 < 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk” (H3 diterima). Hal ini disebabkan dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasional perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan kedalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Dan bertambahnya jumlah penjualan kredit dari penjualan neto yang dilakukan perusahaan, maka akan menambah pula jumlah investasi perusahaan dalam bentuk

piutang sehingga menambah keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Juliana dan Sidik (2020) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2016-2020.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa bahwa:

- Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk.
- Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk.
- Perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk.

5.2 Saran

Penulis berharap PT. Astra Internasional, Tbk harus mampu dalam meningkatkan penjualan bersih dan rata-rata piutangnya sehingga mendorong peningkatan asset perusahaan.

Penulis pun menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat memvalidasi penelitian ini, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti *return on equity*, *return on investment* dan variabel lain-lain dengan objek dan sample yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ela, W., Sela, A. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA)." *Journal of Management Studies* 4(1): 19-26.
- Fahmi, I. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan."
- Firman, D, C. H Batubara, and M.A Sahputro. 2019. "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Return On Asset Pada Bank Devisa Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017." *Jurnal: Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu " Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri "* 2(1): 46-61.
- Ghozali, I. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)." *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 96.
- Haryono, T., Yolanda. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk." *Jurnal Akuntansi* 11(1): 105-17.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Juliana, V., Sidik, S. 2020. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019." *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 16(2): 104-10.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martiana, Y., Nenden, H.R., Wagini. 2022. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma (PERSERO) Tbk." *Journal Ekombis Review* 10(1): 67-75.
- Nurmasari, I., Rifkiawati, Y. 2019. "Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Return On Asset Pada PT Astra International Tbk . Periode 2003-2017." *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* 3(1): 61-73.
- Raiyan, R. A., Dewata, E., Periyansya. 2020. "Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusri Medika Palembang." *Jurnal INTEKNA* 20(1): 9-15.
- Ramadhani, R, Rimawan, M. 2020. "Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima." *Jurnal Ekonomi Balance* 16(1): 51-58.
- Sjahrial. 2014. *Manajemen Keuangan*. edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subagya, Y. H. 2020. "Analisis Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media Akuntansi* 32(1): 1-6.
<http://www.jurnal.stiepigatelli.ac.id/index.php/mak/article/view/58>.
- Sugiyono. 2016. Bandung: Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan*



Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susanti, S. 2019. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Pt Muaramas Ekamukti." *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(2): 61-73.

